

BAB I

PENDAHULUAN

G. Konteks Penelitian

Sektor perikanan merupakan sektor yang penting bagi masyarakat Indonesia dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (prime mover) perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari perairan Indonesia yang memiliki luas 5,8 juta km². Selain itu, Indonesia memiliki garis pantai 95.181 km, yang sebagian besar menjadi basis kegiatan ekonomi perikanan.²

Sektor perikanan laut dan budidaya meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air asin lainnya. Ikan laut dan budidaya termasuk sumberdaya alam yang dapat diperbaharui tetapi juga berpotensi habis karena setiap sistem lingkungan terdapat ambang batas ukuran populasi. Jika ukuran populasi atau stock turun di bawah batas ini, maka populasi akan menjadi musnah.

² Dinas Kelautan dan Perikanan 2020, <https://dkp.jatimprov.go.id>

Perikanan laut dan budidaya merupakan sumberdaya alam yang bergerak dan pergerakannya sangat dipengaruhi oleh fisik perairan (arus dan suhu), mengakibatkan keberadaan sumberdaya ini dalam pengelolaannya sangat tergantung pada waktu dan musim, oleh karena itu tidak dapat diprediksi seperti halnya sumberdaya lainnya.³

Strategi Manajemen Operasional dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke kemandirian, perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.⁴

Kesejahteraan adalah visi bersama masyarakat, kondisi ideal yang sama sama diidamkan oleh seluruh warga masyarakat. Dengan demikian, Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupannya. Dikatakan sejahtera apabila masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, punya rumah dan tingkat kesehatan yang baik.

³ Budi Apriwinata, *Peranan subsektor perikanan laut dan budidaya dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Riau periode 2007 – 2011*, (Riau : 2014)

⁴ Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2000), hal. 7

Kemudian tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat apabila tingkatan pendapatan yang lebih baik dan pendidikan yang lebih baik. Jadi kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang baik. Sedangkan konsep kesejahteraan yang dideskripsikan padajanturan dalang dalam adegan pertama yang dikonseptkan sebagai kondisi *tata tentrem kerta raharja* tersebut apabila dicermati mengandung unsur unsur atau komponen, ketertiban-keamanan, keadilan, ketentraman dan kemakmuran.

Kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensinya. Konsep *tentrem* lebih menggambarkan dimensi sosiologis dan psikologis dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termasuk takut menghadapi hari esok.⁵

Faktanya untuk saat ini masyarakat Kabupaten Tulungagung khususnya untuk pembudidaya ikan mengalami tingkat kesejahteraan ekonomi yang kurang cukup baik. Banyak para pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung yang masih sedikit memiliki kesadaran dalam meningkatkan kehidupan yang lebih layak. Dikarenakan banyak masyarakat Kabupaten Tulungagung yang hanya memiliki pola pikir yang hanya cukup

⁵ Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 75

untuk makan, minum, dan memiliki sebuah rumah untuk ditinggali, serta masyarakat Kabupaten Tulungagung lebih mengesampingkan keinginan pribadi.

Dalam dunia usaha budidaya ikan konsumsi terdapat banyak sekali tantangan dan persaingan di wilayah Kabupaten Tulungagung karena banyak pengusaha pembudidaya ikan konsumsi. Namun dari sekian banyak pembudidaya ikan konsumsi masing masing mempunyai strategi yang berbeda untuk mendapatkan hasil ikan yang maksimal. Beberapa jenis ikan konsumsi yang sering di budidayakan di Indonesia yakni gurami, lele, patin, nila, mujair, gabus, tombro dan lainnya.

Ikan untuk konsumsi yang paling banyak diminati saat ini yaitu gurami, lele, dan patin. Ikan ini merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup dominan dilihat dari permintaannya yang sangat besar dan harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan konsumsi air tawar lainnya seperti nila, mujair, dan lainnya. Ikan ini juga mengandung protein yang tinggi, sehingga cocok dikonsumsi semua kalangan, seperti yang kita ketahui protein sangat berguna dalam pertumbuhan sel-sel tubuh, sehingga kebutuhan akan protein ini harus tercukupi dalam tubuh manusia. Salah satu ikan yang bergengsi di masyarakat saat ini ialah ikan gurame yang sering disajikan dalam acara - acara besar, sehingga tidak mengherankan jika ikan ini menjadi komoditi unggulan disektor perikanan air tawar. bisnis budidaya ikan konsumsi tidak akan mati, dan akan terus meningkat seiring bertambahnya penduduk.

Pada umumnya ada 3 tahap dalam pembudidayaan ikan konsumsi yakni tahap pembibitan, tahap pendederan, dan tahap pembesaran.⁶ Tahap pembibitan merupakan tahap pemijahan indukan ikan sehingga menghasilkan telur ikan. Tahap pendederan merupakan tahap penetasan telur dan pemeliharaan larva hingga ukuran siap menjadi benih. Selanjutnya adalah tahap pembesaran, merupakan tahap pemeliharaan ikan konsumsi mulai dari benih sampai siap panen.

Tahap pemebesaran ikan konsumsi untuk ikan gurame sampai pada tahap panen memiliki waktu yang relatif lama yakni kisaran 9 sampai 11 bulan, untuk ikan lele memiliki waktu 3 sampai 4 bulan untuk melakukan pemanenan dan untuk ikan patin sama dengan ikan lele membutuhkan waktu 3 sampai 4 bulan untuk melakukan pemanenan. Tahap ini membutuhkan modal yang lebih besar ketimbang ke dua tahap sebelumnya. Tahap pembesaran inilah yang menentukan kesiapan benih ikan hingga menjadi ikan konsumsi yang siap panen. Dari ketiga tahap tersebut terdapat beberapa daerah yang bisa dikenal sebagai sentra produksi.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Budidaya Benih Ikan Konsumsi di Kabupaten Tulungagung

No	Jenis ikan	Benih Ikan Konsumsi (ekor)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Lele	83.782.167	30.160.127	41.500.000	33.498.000	34.650.000
2	Gurami	39.772.333	17.287.636	11.720.000	31.854.000	35.814.000
3	Nila	820.775	149.250	89.200	200.000	286.000
Jumlah		124.375.276	47.597.013	53.309.200	65.552.000	70.750.000

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan tahun 2023

⁶ Riawan Putra Rahmat, Budidaya Gurami, (Jakarta: PTA gro Media Pustaka, 2013), hal.

Di Jawa timur sendiri terdapat sentra pembudidaya gurami baik itu pembibitan, pendederan ataupun pembesaran seperti Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo. Kabupaten blitar di kenal sebagai daerah pembibitan penghasil telur gurame di wilayah Jawa Timur. Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo cukup terkenal sebagai daerah pembesaran ikan gurame. Tulungagung menjadi salah satu Kabupaten Terbesar yang menjadi sentra pembudidaya ikan gurame baik itu pendederan maupun tahap pembesaran. Sentra budidaya gurami di Tulungagung yakni Kecamatan Boyolangu, Campurdarat, Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut, Kalidawir, dan Rejotangan.⁷

Tabel 1.2 Data Luas Lahan dan Jumlah Rumah Tangga Budidaya

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)		Pembudidaya (RTP)	
		Ikan Konsumsi	Ikan Hias	Ikan Konsumsi	Ikan Hias
1	Sumbergempol	42,58	10,10	1.701	250
2	Boyolangu	34,36	14,04	993	630
3	Tulungagung	2,99	1,89	343	113
4	Kedungwaru	19,33	6,38	934	272
5	Kalidawir	11,60	-	750	-
6	Karangrejo	3,26	-	167	-
7	Rejotangan	16,13	-	1.129	-
8	Pakel	2,48	-	147	-
9	Besuki	7,70	-	65	-
10	Bandung	2,55	-	66	-
11	Ngantru	3,12	-	145	-
12	Ngunut	15,61	-	1.876	-
13	Sendang	1,23	-	21	-
14	Pagerwojo	-	-	-	-
15	Kauman	1,98	-	341	-
16	Gondang	3,25	-	325	-
17	Tanggunggunung	-	-	-	-
18	Pucanglaban	-	-	-	-
19	Campurdarat	21,30	-	1.535	-
JUMLAH		189,45	32,41	10.538	1.265

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, 2020

⁷ <https://dkp.tulungagung.go.id/index.php/statistik/2-uncategorized/16-data-dan-statistik>

Tabel 1.2 menjelaskan tentang produksi ikan konsumsi Kabupaten Tulungagung disetiap kecamatannya yang berjumlah 19 kecamatan. Produksi ikan konsumsi sendiri lebih banyak daripada ikan hias. Kecamatan Sumbergempol berada di urutan pertama sebagai kecamatan penghasil ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung. Beberapa kecamatan yang menjadi sentra budidaya Ikan Konsumsi di Tulungagung yakni Kecamatan Boyolangu, Campurdarat, Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut, Kalidawir, dan Rejotangan. Akan tetapi penelitian ini akan dilakukan di daerah Kecamatan Boyolangu, Gondang, dan Sumbergempol.

Keberhasilan usaha dalam budidaya bisa diperlihatkan dari besar kecilnya suatu penerimaan dari biaya ataupun penerimaan. Perbandingan tersebut pada pembudidaya dalam melakukan usaha dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menilai keberhasilan serta mudahnya dalam usaha budidaya ikan gurami. Apabila semakin besar biaya yang sudah dikeluarkan maka semakin tinggi pula selisih penerimaan yang didapat dan begitu juga sebaliknya. Adapun masalah yang sering terjadi pada pembudidaya yaitu minimnya fasilitas atau sarana pembudidaya dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yang ada sehingga dalam pencapaian produktifitas usaha belum begitu maksimal. Masalah tersebut menyebabkan hasil dari budidaya ikan di Tulungagung menjadi kurang maksimal karena belum mampu membuat benih ikan sendiri dan juga saat ini masih proses untuk pembuatan pakan ikan mandiri, sehingga hasil dari budidaya ikan saat ini masih kurang dan masyarakat tidak dapat menikmati hasil secara optimal.

Semakin rendah kontribusi pendapatan usaha pada pembudidaya ikan konsumsi pada pemasukan untuk konsumsi rumah tangga maka akan semakin berkurang juga tingkat kemampuan masyarakat dalam pengembangan usaha budaya ikan ini untuk menompang kemakmuran kondisi pembudidaya ikan tersebut. Hal ini kemudian semakin berpengaruh dalam taraf kehidupan pelaku usaha, karena semakin kecil tingkat keuntungan atau pendapatan pelaku usaha maka akan semakin mengarah kepada kemiskinan.

Kemiskinan sendiri adalah ketidak mampuan seseorang individu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya salah satunya kebutuhan primer yang perlu dicukupi yaitu pangan ataupun kebutuhan lainnya.⁸ Pada dasarnya penerimaan usaha budidaya bukan hanya dialokasikan pada suatu usaha itu sendiri, akan tetapi juga pada kebutuhan primer dan kebutuhan non pangan sekunder. Kebutuhan pangan dan nonpangan menjadi salah satu indikator kesejahteraan diantaranya pendidikan, perumahan, kesehatan, gizi, pola konsumsi, sosial dan lain-lain.

Kegiatan jual beli di lingkungan masyarakat, adanya kemungkinan mengalami rugi tersebut kadang tidak diminimalisir seefisien mungkin. Kerugian tersebut bisa berupa objek jual beli ataupun mengenai harga jualnya. Kerugian itu dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, baik dalam samarnya barang atau tidak tahu akan adanya cacat terhadap objek akad

⁸ Redaksi AgroMedia, Panduan Lengkap Budidaya Gurami, (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2007), hal. 7

dalam sistem kebiasaan yang berlaku. Kegiatan penjualan hasil budidaya ikan konsumsi memiliki beberapa model sistem penjualan yaitu sistem kemitraan yang diawasi oleh pemerintah, sistem kemitraan yang diawasi oleh perusahaan swasta, dan juga sistem penjualan mandiri.⁹

Dalam kamus istilah ekonomi yang disebut dengan kemitraan adalah kerja sama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dan kecil, masing-masing yang bermitra sebaiknya berada dalam posisi tawar menawar yang seimbang.¹⁰ Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 Kemitraan adalah kerja sama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan usaha dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha. Kerja sama ini tidaklah terwujud dengan sendirinya saja, akan tetapi harus dibangun dengan terencana, baik di tingkat nasional maupun lokal yang lebih rendah. Gerakan kemitraan Usaha Nasional adalah wahana utama meningkatkan kemampuan wirausaha nasional, karena ujung tombak dalam menghadapi era ekonomi terbuka dan perdagangan bebas adalah wirausaha nasional.¹¹

⁹ Isaa Al Mighfari, Model Bisnis Kemitraan Budidaya Ikan Lele Burma (Clarias Gariepinus) Untuk Menghasilkan Usaha Yang Berkelanjutan, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, (2016) Vol. 5, No. 3

¹⁰ Eti Rochaety, Kamus Istilah Ekonomi, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), hal.186.

¹¹ Effendi M. Guntur, Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Transpormasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2009), hal. 223.

Sistem kemitraan dalam budidaya ikan konsumsi berkonsep saling membutuhkan dan juga saling menguntungkan. Dalam hal tersebut para petani mendapatkan manfaat berupa bibit ikan, bahan pasok pakan, tempat penyimpanan hasil kerja mereka, serta pelatihan dan penyuluhan budidaya ikan konsumsi. Banyak petani budidaya ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung yang berkonsep kemitraan dengan Dinas Perikanan maupun kemitraan dengan UMKM yang mengelola hasil perikanan dalam pemnafaatannya.

Sistem penjualan dengan model mandiri dalam budidaya ikan konsumsi biasanya para petani menjual hasil panen kepada para tengkulak, dan para tengkulak juga berkepentingan membeli hasil panen dari budidaya ikan konsumsi.¹² Hal itu dikarenakan banyaknya para petani mengalami kegagalan dalam berbudidaya ikan konsumsi sehingga para petani membutuhkan banyak modal untuk mengelola budidaya ikan. Kebanyakan para petani mencari modal untuk mengelola budidaya ikan konsumsi lebih memilih untuk meminjam uang kepada pihak tengkulak dikarenakan tidak memakai jaminan dan para petani dengan mudah mendapatkan pinjaman modal untuk biaya pengelolaan budidaya ikan konsumsi. Sistem penjualan dengan model mandiri mempunyai dua tahap pengangkutan hasil panen yaitu sistem pengangkutan hasil panen dengan metode basah dan juga metode kering.

¹² Windi Aulia Sari, *Proses Komunikasi Tengkulak Dengan Petani Tambak Dalam Transaksi Jual Beli Bibit Ikan Di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*

Para petani budidaya ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya menggunakan model penjualan sistem kemitraan dan model penjualan sistem mandiri. Para petani budidaya ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung melakukan kemitraan dengan pemerintah yang dinaungi oleh dinas perikanan yang berada di boyolangu dan juga melakukan kemitraan dengan perusahaan swasta yang berada di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dialami oleh petani yang bernama Bapak Doni yang melakukan kemitraan dengan dinas perikanan di Kabupaten Tulungagung.

Bapak Doni mengungkapkan keuntungan yang dihasilkan setelah melaksanakan sistem kemitraannya yaitu harga penjualan hasil panen ikan konsumsi yang lebih stabil dan adil saling menguntungkan dari pihak petani maupun pihak dinas perikanan, mendapatkan pengetahuan dan pelatihan khusus dalam meningkatkan proses kegiatan budidaya ikan konsumsi, mendapatkan sebuah fasilitas dari dinas perikanan yang berupa bahan pasok pangan ikan yang berkualitas dengan harga yang lebih stabil dibandingkan di toko dan juga mendapatkan benih ikan yang berkualitas dengan melakukan tahap penyeleksian dari dinas perikanan.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Doni selaku petani budidaya ikan lele, pada tanggal 10 November 2023

Sedangkan model penjualan dengan sistem mandiri yang diterapkan pada petani budidaya ikan konsumsi di Tulungagung menggunakan sistem angetan yang mana sistem jual beli ini telah menjadi kebiasaan sejak zaman dahulu hingga saat ini yang diterapkan oleh masyarakat desa dengan tengkulak setiap dilakukannya transaksi. Hal ini di alami oleh petani yang bernama Bapak Wachid yang melakukan model penjualan sistem mandiri.

Bapak Wachid mengungkapkan keuntungan yang diperoleh dengan sistem mandiri yaitu lebih mengetahui keadaan harga pasar yang dialami pada saat ini dan juga lebih leluasa memilih penjualan ikan konsumsi dengan metode basah maupun kering, melakukan penjualan yang berbasis e-commerce dengan menjual hasil panen ke luar kota, para petani tidak diwajibkan untuk menjual ikan dengan jenis ukuran yang siap panen, mendapatkan pinjaman modal berupa uang untuk kebutuhan kegiatan budidaya ikan konsumsi dari para tengkulak.¹⁴ Dilihat dari tabel dibawah ini hasil produksi dari pembudidaya ikan konsumsi masih mengalami tidak kestabilan maupun selalu peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.3 Data Perkembangan Hasil Panen Ikan Konsumsi

No	Jenis Ikan	Hasil Panen (Kg)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Lele	10.006.875,53	11.512.428,87	10.875.000,00	11.127.000,00	11.550.000,00
2	Gurami	18.593.321,74	8.619.173,89	10.080.000,00	15.972.000,00	17.202.000,00
3	Nila	24.134,00	18.993,63	66.180,00	60.000,00	73.000,00
Jumlah		28.624.331,27	20.150.596,39	21.021.180,00	27.159.000,00	28.825.000,00

Sumber: Dinas Perikanan Tahun 2024

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wachid selaku petani budidaya ikan gurame, pada tanggal 12 November 2023

Dari Tabel diatas hasil produksi para petani pembudidaya ikan konsumsi yang berada di Kabupaten Tulungagung tidak mengalami kestabilan setiap tahunnya. Seperti halnya ditahun 2019 para petani budidaya ikan lele di Kabupaten Tulungagung yang mendapatkan hasil 10.006.875,53kg dan untuk ditahun 2020 petani budidaya ikan lele mendapatkan hasil 11.512.428,87 yang mengalami kenaikan 10% dari hasil sebelumnya, akan tetapi ditahun 2021 para petani pembudidaya ikan lele mendapatkan hasil 10.875.000,00 yang mengalami penurunan 4% dari tahun sebelumnya, dikarenakan tidak ada pembinaan dan pelatihan dari Dinas Perikanan.

Rata-rata pengusaha pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung para petani tidak memiliki target dan keinginannya dalam kehidupannya. Tetapi para petani pembudidaya hanya berada di fase semuanya cukup dalam kehidupannya sehari-hari. Jika dicocokkan dengan teori kesejahteraan ekonomi, para pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tulungagung masih mengalami kesejahteraan ekonomi yang cukup kurang baik. Masyarakat yang bisa dikatakan memiliki kesejahteraan ekonomi yang cukup baik yaitu dilihat dari segi materi kualitas hidupnya memiliki kualitas rumah yang cukup baik, bahan pangan yang teratur, pakaian dan jika lihat dari segi mentalnya yaitu seperti fasilitas pendidikan yang mencukupi.

Namun faktanya para pembudidaya ikan Kabupaten Tulungagung masih belum mencukupi semuanya dari segi apapun, banyak para pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tulungagung yang hanya berkecukupan dari segi bahan pangan tetapi tidak memperhatikan pentingnya fasilitas pendidikan dari keluarganya. Kegiatan berdagang atau berwirausaha itu sendiri merupakan wujud penerapan dari etos kerja yang tinggi seperti halnya kegiatan jual beli antara seorang produsen dan konsumen. Jual beli merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang hakikatnya adalah saling tolong-menolong sesama manusia dengan ketentuan hukumnya telah diatur dalam syariat Islam.

Allah Swt telah menjelaskan dalam al-Qur'an dan Nabi Saw dalam hadis-hadisnya telah memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai ruang lingkup tersebut, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang diperbolehkan dan yang dilarang. Menurut Yusuf al-Qardhawi jual beli yang benar harus dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk persaudaraan yang kuat dalam Islam dan mampu menciptakan kestabilan serta ketertiban.¹⁵ Jual beli dalam aktivitas Islam selain sebagai sarana untuk mendapat profit karena dikategorikan sebagai akad tijarah, juga mengandung nilai sosial dan ibadah meskipun bukan ibadah kategori “ibadah mahdhah” karena akad ini dapat menjadi sarana tolong menolong antar sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.

¹⁵Yusuf al-Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, Terjemahan. Arifin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 173

Salah satu keunikan ajaran Islam adalah mengajarkan para penganutnya untuk melakukan praktik ekonomi yang berdasarkan kepada norma-norma dan etika Islam. Aspek ekonomi sangat penting peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, termasuk di dalamnya tentang perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu jenis usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan atau jual beli.

Sebagaimana firman Allah di dalam al-Quran diantaranya surat al-Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”¹⁶

Ayat diatas merupakan dalil naqli mengenai diperbolehkannya akad jual beli. Atas dasar ayat inilah manusia dihalalkan oleh Allah melakukan praktik jual beli dan diharamkan melakukan praktik riba. Selama tidak ada dalil yang melarang transaksi jual beli maka dibolehkan. Hingga saat ini transaksi jual beli merupakan transaksi yang paling kuat bahkan menjadi aktivitas dalam dunia perniagaan. Pada dasarnya, Islam menganut prinsip kebebasan terikat, yaitu kebebasan berdasarkan keadilan, undang-undang agama dan etika. Di dalam peraturan sirkulasi atau perdagangan Islami terdapat norma, etika agama, dan prikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih.

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur‘an Dan Terjemahannya juz 1 – juz 30, (Surabaya: Pustaka Agung, 2011),hal. 75.

Yusuf Qardawi memberikan patokan tentang norma-norma atau nilai-nilai syariah yang harus ditaati dalam perdagangan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan kegiatan perdagangan, yaitu:¹⁷

1. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
2. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
4. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.
5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.
6. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat

Jual beli dalam perspektif bisnis syariah termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim. Jual beli dalam Islam memiliki pedoman yang jelas, sehingga tidak akan ada pemahaman yang simpang siur antara satu dengan yang lainnya. Jual beli dalam Islam merupakan jual beli yang absolut atau pasti. Islam bukan hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi juga keberkahan bisnis tersebut dan bernilai ibadah.

Melihat pertumbuhan para petani budidaya ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki beberapa model penjualan untuk meningkatkan perekonomian para petani dan juga mayoritas para petani beragama Islam, benar-benar menarik perhatian peneliti untuk

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hal. 173

berpartisipasi dalam mengetahui apakah ada sesuatu yang berbeda dari model penjualan dengan sistem kemitraan dan juga sistem mandiri di Kabupaten Tulungagung. Terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan model penjualan dengan sistem kemitraan diantaranya Isaa Al Mighfari¹⁸, bahwa model penjualan dengan sistem kemitraan terbukti mampu meningkatkan produktifitas lele dan mampu memenuhi permintaan pasar dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan model kemitraan ini mampu meningkatkan hubungan baik antara petani budidaya ikan lele dengan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noferman Gea¹⁹ dalam peneliti Strategi Manajemen Operasional Pelayaran dalam Situasi Krisis Ekonomi dengan hasil penelitian dalam sebuah perusahaan Selisih pendapatan dan pengeluaran merupakan arus kas yang di kelola oleh perusahaan pelayaran. Pengeluaran dapat di artinya pembiayaan operasional pengangkutan seperti pembiayaan/kebutuhan awak kapal, pengadaan kebutuhan perlengkapan operasional kapal, dan biaya bunker kapal. Pembiayaan operasional kapal yang berjalan signifikan dapat mengalami genjolak terjadinya resesi dimana pemasukan bagi perusahaan kecil sedangkan biaya operasional mengalami kenaikan tentu pemilik kapal harus memaksimalkan tarif angkutan dan memaksimalkan biaya bunker.

¹⁸ Isaa Al Mighfari, Model Bisnis Kemitraan Budidaya Ikan Lele Burma (Clarias Gariepinus) Untuk Menghasilkan Usaha Yang Berkelanjuta, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, (2016) Vol. 5, No. 3

¹⁹ Noferman Gea, Strategi Manajemen Operasional Pelayaran Dalam Situasi Krisis EkonomI, Vol.5 No2, juli 2024

Selain itu memaksimalkan penagihan biaya penyewaan yang di bayarkan oleh penyewa dan beban/kewajiban seperti kewajiban pengadaan barang, perbaikan, atau perawatan. Strategi bisnis juga penting dalam memanfaatkan peluang-peluang sebagai salah strategi untuk mempertahankan kecukupan likuiditas yang konsisten dan kebijakan bisnis untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi ketika pasar pulih dari situasi krisis. Dari penelitian terdahulu tersebut peneliti saat ini hanya mengambil indikator Strategi Manajemen Operasional dan fokus dari peneliti saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tulungagung.

Peneliti memilih pembudidaya ikan lele sebagai objek penelitian karena karakteristik usaha budidaya ikan lele memiliki relevansi yang kuat dengan fokus penelitian, yaitu manajemen operasional dan kesejahteraan ekonomi. Usaha budidaya ikan lele memiliki siklus produksi yang relatif singkat, dapat dijalankan pada berbagai skala usaha, serta didukung oleh permintaan pasar konsumsi yang cukup luas. Selain itu, kegiatan budidaya ikan lele mencakup berbagai aspek operasional, meliputi pengelolaan benih, pemberian dan penggunaan pakan, pengendalian kualitas air, pengelolaan biaya produksi, proses pemanenan, hingga kegiatan pemasaran.

Karakteristik tersebut memberikan ruang yang memadai bagi peneliti untuk menganalisis penerapan manajemen operasional dalam kegiatan budidaya ikan lele serta kaitannya dengan efisiensi usaha dan pendapatan yang diperoleh pembudidaya. Selanjutnya, tingkat efisiensi dan

pendapatan tersebut dapat dikaji dalam kaitannya dengan kondisi kesejahteraan ekonomi pembudidaya. Dengan demikian, pemilihan pembudidaya ikan lele sebagai subjek penelitian dinilai sesuai dengan tujuan penelitian dalam mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pengelolaan operasional usaha, kinerja ekonomi, dan kesejahteraan pembudidaya.

Selain itu, praktik usaha tersebut dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, amanah, efisiensi, kejujuran, dan kemaslahatan. Sementara gurame, patin, maupun koi memiliki karakteristik produksi dan pasar yang berbeda, sehingga tidak peneliti jadikan objek utama karena penelitian ini dibatasi pada karakteristik usaha pembudidayaan lele di Kabupaten Tulungagung.”

Tabel 1.4. Alasan Pemilihan Objek Pembudidaya Ikan Lele

Komoditas	Karakteristik	Kesesuaian dengan penelitian
Lele	Siklus relatif cepat, pasar konsumsi luas, dapat dibudidayakan berbagai skala	Sangat sesuai untuk mengkaji operasional, biaya, pendapatan, dan kesejahteraan
Gurame	Masa pemeliharaan relatif lebih panjang dan karakter pasar berbeda	Bisa diteliti, tetapi fokus operasionalnya berbeda
Patin	Komoditas konsumsi dengan karakter produksi dan pemasaran tersendiri	Bisa diteliti, tetapi tidak menjadi fokus penelitian
Koi	Lebih kuat pada pasar hobi atau estetika dan kualitas ikan	Kurang sesuai dengan fokus kesejahteraan pembudidaya ikan konsumsi

Sumber : Peneliti, 2024

Berangkat dari pemaparan konteks penelitian di atas, penulis mengangkat masalah dalam Strategi Manajemen Operasional berbagai dari beberapa petani yang menjual dengan para tengkulak yang tetap dan juga para petani yang menjual hasil panennya dengan perusahaan. Hal yang

menarik bagi penulis yaitu banyak kecamatan di kabupaten Tulungagung yang berpotensi dalam berbudidaya ikan, tetapi para petani pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tulungagung masih banyak yang mengalami kesejahteraan ekonomi yang kurang baik. Dari latar belakang tersebut penulis membahas secara lebih jelas sebuah peneliti yang menarik judul **“Strategi Manajemen Operasional menuju Kesejahteraan Ekonomi Para Pembudidaya Ikan Lele dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, fokus dalam penelitian ini adalah menggali dan mengkaji mengenai Strategi Manajemen Operasional menuju Kesejahteraan Ekonomi pada pembudidaya ikan lele ditinjau dari perspektif ekonomi syariah supaya para pembudidaya ikan lele dapat mencapai tujuan yang tepat serta mendapatkan hasil yang maksimal namun tidak mengesampingkan nilai yang tertera pada syariah Islam.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Strategi Manajemen Operasional Menuju Kesejahteraan Ekonomi Para Pembudidaya Ikan Lele di Kabupaten?
2. Bagaimana Implikasi Strategi Manajemen Operasional Menuju Kesejahteraan Ekonomi Para Pembudidaya Ikan Lele?
3. Bagaimana Strategi Manajemen Operasional Menuju Kesejahteraan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menerapkan Implementasi Strategi Manajemen Operasional Menuju Kesejahteraan Ekonomi Para Pembudidaya Ikan Lele di Kabupaten Tulungagung
2. Untuk Mengidentifikasi Implikasi Strategi Manajemen Operasional Menuju Kesejahteraan Ekonomi Para Pembudidaya Ikan Lele di Kabupaten Tulungagung
3. Untuk meningkatkan Strategi Manajemen dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang bernilai ilmiah bagi perkembangan pada ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembudidaya Ikan Lele di Kabupaten Tulungagung

Untuk menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan kegiatan muamalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan hukum Islam.

- b. Untuk memperoleh pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan Penulis dapat mengetahui aplikasi dari teori yang pernah dipelajari selama mengikuti perkuliahan

F. Penegasan Istilah

Supaya mempermudah dalam menjabarkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka perlu ada penjelasan istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi Manajemen Operasional

Strategi Manajemen adalah suatu proses perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para Stakeholder, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen strategi berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/ operasi, riset dan pengembangan, sistem informasi komputer untuk mencapai kesuksesan organisasi.²⁰

2. Kesejahteraan Ekonomi

Merupakan kegiatan terorganisir yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan kepada orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka di berbagai bidang termasuk kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu luang, standar hidup dan hubungan sosial²¹

²⁰Nawawi, H, Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan, Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan. (Gadjah Mada University Press., 2012).

²¹ T. Sumarnonugroho, Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), hal. 28-31.

3. Budidaya Ikan

Usaha yang melibatkan pembesaran bakalan (hewan muda) atau bibit/benih (termasuk telur dan nener pada budi daya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian dijual.²² Jadi, yang dimaksud budidaya gurame yakni proses pembesaran ikan konsumsi dari awal benih sampai panen. Ikan Konsumsi sebagai salah satu ikan ekonomis penting pada subsektor perikanan budidaya atau akuakultur, khususnya budidaya ikan air tawar

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.²³

²² Talim Endo Saputra, *Budidaya Gurame Metode Segmentas*, (Jakarta : PT Agro mediapustaka, 2014), hal. 65

²³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 14.